

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Umumnya kedudukan atau status berarti posisi atau tempat seseorang dalam sebuah kelompok sosial. Status sosial merupakan tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya yang berhubungan dengan orang-orang lain, hubungan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya, prestisenya dan hak-hak serta kewajibannya (Abdulsyani, 2007:92)

Kedudukan atau status menjadi penentu posisi seseorang dalam struktur sosial, yakni menentukan hubungan dengan orang lain, apakah statusnya berasal dari golongan atas atautkah berasal dari golongan bawah dari status masyarakat lain, hal ini sangat mempengaruhi peranannya dalam masyarakat .

Status sosial ekonomi merupakan posisi yang ditempati keluarga yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum berlaku tentang kepemilikan, kultural, pendapatan efektif, pemilikan barang dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi merupakan tinggi rendahnya prestise yang dimiliki oleh suatu keluarga berdasarkan kedudukan yang dipegangnya dalam suatu masyarakat, berdasarkan pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya atau keadaan yang menggambarkan posisi atau kedudukan suatu keluarga masyarakat berdasarkan kepemilikan materi.

Dari berbagai pengertian diatas bahwa posisi status sosial ekonomi suatu keluarga di masyarakat menjadi hal yang sangat penting karena menjadi penentu posisi keluarga dalam struktur sosial, yakni menentukan hubungan dengan orang lain, apakah statusnya berasal dari golongan atas ataukah berasal dari golongan bawah dari status masyarakat lain, hal ini sangat mempengaruhi peranannya dalam masyarakat.

Persepsi merupakan aspek psikologis yang penting bagi manusia termasuk penting bagi ibu rumah tangga dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala disekitarnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Persepsi dapat dikatakan suatu tanggapan atau cara pandang yang lahir dari pengetahuan atau pengalaman seseorang tentang sesuatu. Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indra-indra yang dimilikinya.

Persepsi terhadap status sosial ekonomi berarti tanggapan atau cara pandang seseorang terhadap kedudukannya di masyarakat dilihat dari segi ekonomi. Karena diatas telah dijelaskan mengenai status sosial ekonomi, maka status tersebut sangat penting untuk kita perhatikan ketika berada di masyarakat karena hal tersebut mempengaruhi posisi seseorang dalam masyarakat. Setiap orang pasti menginginkan kedudukannya di masyarakat mendapat posisi diatas, agar dapat dihargai banyak orang dan dapat menjalin kerjasama dengan baik di

masyarakat. Maka setiap keluarga perlu melakukan banyak cara semaksimal mungkin untuk meningkatkan status sosial ekonomi keluarganya.

Ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang telah menikah dan bertugas mengurus urusan di dalam rumah, mengurus anak, suami dan pekerjaan rumah lainnya. Artinya seorang ibu rumah tangga tidak memiliki pekerjaan di luar rumah, termasuk tidak bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, hanya suami yang bekerja mencari nafkah untuk memenuhi segala kebutuhan ekonomi keluarga.

Seorang ibu rumah tangga biasanya lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah, untuk merawat dan mengasuh anak sesuai dengan pola-pola yang diberikan masyarakat. Dalam aktivitas kesehariannya memungkinkan ibu rumah tangga untuk berinteraksi dengan ibu rumah tangga lainnya. Pertemuan mereka bisa terjadi pada saat berbelanja, membersihkan halaman, arisan atau pada saat-saat lain dimana mereka keluar rumah. Perbincangan dan aktivitas menggosip muncul dalam pertemuan ibu-ibu rumah tangga ini.

Persepsi seseorang akan mempengaruhi tingkah lakunya, termasuk persepsi seorang ibu rumah tangga mengenai keadaan status sosial ekonomi keluarganya,. Jika menganggap penting status sosial ekonomi, maka seorang ibu rumah tangga akan berusaha keras agar dapat meningkatkan status sosial ekonomi keluarganya di masyarakat. Namun bila seorang ibu rumah tangga tidak menganggap hal itu penting maka akan menerima begitu saja keadaan status sosial ekonomi yang serba seadanya bahkan terbilang rendah di masyarakat.

Pada kenyataannya di Desa Labuhanbilik keadaan status sosial ekonomi keluarga, penghasilan mereka mencapai rata-rata Rp.1.500.000 per bulan dengan

pekerjaan yang digeluti masyarakat di desa itu kebanyakan adalah nelayan dan petani, sementara jumlah anak yang dimiliki setiap keluarga di Desa tersebut rata-rata 4-6 orang. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2016) bahwa pendapatan dengan jumlah Rp. 1.500.000/bulan tergolong pendapatan yang rendah dan dilihat dari segi pekerjaan, pekerjaan petani, nelayan atau buruh dan sebagainya yang tidak menentu penghasilan tiap bulannya menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2016) termasuk dalam kategori pekerjaan yang berstatus rendah, serta dilihat dari jumlah tanggungan yaitu anak yang rata-rata berjumlah 4-6 orang akan memerlukan biaya yang banyak untuk memenuhi kebutuhan mereka, jelas akan berdampak pada rendahnya status sosial ekonomi suatu keluarga.

Data yang diperoleh dari kantor Kelurahan Labuhanbilik, jumlah ibu rumah tangga keseluruhan berjumlah 402 orang, dan jumlah ibu yang bekerja untuk membantu status ekonomi keluarga hanya 133 orang, dan jumlah ibu rumah tangga yang tidak bekerja dalam meningkatkan ekonomi keluarga berjumlah 206 orang, artinya lebih banyak jumlah ibu rumah tangga yang tidak bekerja yaitu mencapai 260 orang.

Dilihat dari aktivitas ibu rumah tangga di Desa Labuhanbilik Kecamatan Panai Tengah, khususnya ibu-ibu usia yang masih terbilang produktif tidak melakukan aktivitas untuk mendukung perekonomian keluarga, padahal status sosial ekonomi keluarga masih rendah.

Dilihat dari segi pengetahuan, terlihat masih rendahnya pengetahuan ibu rumah tangga tentang arti pentingnya status sosial ekonomi bagi mereka, kemudian ditambah dengan tidak adanya motivasi atau dorongan dari tokoh

masyarakat agar ibu-ibu rumah tangga bisa lebih berdaya, mau melakukan aktivitas yang bersifat produktif.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka diperlukan harusnya persepsi yang baik dari ibu rumah tangga dalam melihat kondisi status sosial ekonomi keluarganya, sehingga ketika ibu rumah tangga merasa status sosial ekonomi itu penting, maka otomatis mereka akan turut bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, bukan hanya berdiam diri di rumah atau menghabiskan waktu dengan hal-hal yang tidak bermanfaat seperti menggosip.

Oleh karena itu, penting bagi penulis mengetahui bagaimana sebenarnya persepsi para ibu rumah tangga tentang keadaan status sosial ekonomi keluarganya di masyarakat. Apakah memang bagi para ibu rumah tangga tersebut status sosial ekonomi tidak begitu penting, atau menganggap penting namun dilarang oleh suami, atau memang merasa nyaman dengan kondisi ekonomi yang sederhana, atau bahkan mereka merasa tidak harus ikut campur dan turut andil dalam meningkatkan ekonomi keluarganya.

Masalah itulah yang membuat saya sebagai calon sarjana Pendidikan Luar Sekolah ingin meneliti mengenai “Persepsi Ibu-ibu Rumah Tangga Tentang Keadaan Status Sosial Ekonomi Keluarganya di Desa Labuhanbilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada yaitu:

- a. Masih rendahnya pengetahuan ibu-ibu rumah tangga tentang pentingnya melakukan aktivitas peningkatan ekonomi keluarga
- b. Masih banyak ibu-ibu rumah tangga usia produktif yang tidak melakukan aktivitas untuk mendukung perekonomian keluarga
- c. Aktivitas yang ibu-ibu rumah tangga lakukan di luar pekerjaan mereka sebagai seorang ibu rumah tangga kurang bermanfaat, seperti berkumpul bersama menceritakan keburukan-keburukan orang lain atau mengomentari keadaan keluarga orang lain.
- d. Kurangnya dorongan dari tokoh-tokoh masyarakat agar ibu-ibu rumah tangga bisa lebih berdaya, mau bekerja atau melakukan aktivitas yang bersifat produktif (menambah penghasilan)

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan untuk menghindari meluasnya penafsiran masalah dalam penelitian ini, dan juga keterbatasan dalam hal waktu, biaya serta tenaga, maka peneliti membatasi masalah pada: Persepsi Ibu-ibu Rumah Tangga Tentang Keadaan Status Sosial Ekonomi Keluarganya di Desa Labuhanbilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: BAGAIMANA PERSEPSI IBU RUMAH TANGGA DI DESA LABUHANBILIK TENTANG KEADAAN STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGANYA?

1.5 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui PERSEPSI IBU RUMAH TANGGA TENTANG KEADAAN STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGANYA DI DESA LABUHANBILIK KECAMATAN PANAI TENGAH KABUPATEN LABUHAN BATU.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Penelitian bermanfaat secara teoritis yaitu melalui sumbangan teori dan analisisnya dapat berguna menjadi bahan masukan dan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya di bidang yang sama dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

b. Secara praktis

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pada jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan untuk pemerintah daerah agar dapat memberdayakan ibu-ibu rumah tangga lebih baik lagi agar sejahtera.
3. Sebagai bahan masukan bagi warga masyarakat yang peduli terhadap pendidikan.